



# Sinergi Profil Pendidikan Pancasila dan Nilai Islam di Sekolah Dasar

Esi Dewi Wulandari\*, Ridha Dina Lestari, Yofie Nur Faaiah

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

**Abstrak:** Lemahnya karakter pada pelajar Indonesia mendorong Kemendikbud meluncurkan program "profil pelajar Pancasila". Penelitian ini mengkaji peran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang ada di Sekolah Dasar dalam mewujudkan profil tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Library Research, di mana berbagai sumber dipelajari, termasuk buku, artikel, dan catatan yang tersedia di website yang dapat dipercaya mengenai sinergi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk penelitian terdahulu yang relevan. Langkah pertama adalah mengumpulkan data kepustakaan, kemudian menganalisis dan membandingkan literatur untuk menghasilkan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa beberapa sekolah telah berhasil menerapkan Pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Quran dan hafalan, serta penanaman akhlak mulia, salah satunya ialah MI Darul Fallah. Hal ini sejalan dengan program "profil pelajar Pancasila". Pendidikan karakter di MI Darul Fallah terbukti efektif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan karakter dan perubahan positif dalam perilaku mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di MI Darul Fallah merupakan strategi yang efektif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dan dapat menjadi model bagi sekolah lain.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Nilai Islam, Profil Pelajar Pancasila

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.760>

\*Correspondence: Esi Dewi Wulandari  
Email: [esidewi2@gmail.com](mailto:esidewi2@gmail.com)

Received: 08-05-2024

Accepted: 23-06-2024

Published: 17-07-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

other schools.

**Abstract:** The weakness of character among Indonesian students has prompted the Ministry of Education and Culture to launch the "Pancasila Student Profile" program. This research examines the role of character education based on Islamic values in Primary Schools in realizing this profile. The research utilizes the Library Research method, where various sources are studied, including books, articles, and notes available on reliable websites concerning the synergy of religious values in shaping student character. Data is collected from various sources, including relevant previous research. The first step involves gathering library data, followed by analyzing and comparing literature to draw conclusions. Findings indicate that some schools have successfully implemented character education based on Islamic values through various activities such as habituation of worship, Quranic learning and memorization, and instilling noble morals, one of which is MI Darul Fallah. This aligns with the "Pancasila Student Profile" program. Character education at MI Darul Fallah has proven effective in realizing the Pancasila student profile. This is evident from students' enthusiasm in participating in character development activities and positive changes in their behavior. This research demonstrates that character education based on Islamic values at MI Darul Fallah is an effective strategy in realizing the Pancasila student profile and can serve as a model for

**Keywords:** Character Education, Islamic Values, Profil Pelajar Pancasila

## Introduction

Pembaruan pendidikan karakter di dunia pendidikan terus diperjuangkan, yang dipimpin oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui revisi dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong peran guru sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian positif mereka agar menjadi generasi emas Indonesia dengan keterampilan abad ke-21.

Ketika membicarakan pendidikan karakter, penurunan moral dalam masyarakat saat ini menjadi bukti dari kekurangan dalam pendidikan karakter. Penurunan ini terlihat dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pejabat pemerintah hingga pelajar, yang sering menjadi sorotan publik. Indikasi ini tercermin dalam kejadian-kejadian seperti kerusuhan, korupsi, kriminalitas, pergaulan bebas, dan bullying. Data KPAI tahun 2020 mencatat peningkatan kasus bullying di kalangan pelajar, dari 46 kasus menjadi 61 kasus dalam setahun. Sementara itu, krisis moral yang disebabkan oleh dunia digital tampak pada peningkatan drastis kasus kepemilikan media pornografi oleh pelajar, dari 94 kasus pada tahun 2019 menjadi 348 kasus pada tahun 2020. Dengan dasar kasus-kasus tersebut, pihak yang peduli terhadap anak harus meningkatkan pengawasan dan implementasi pendidikan karakter secara lebih efektif dan menyeluruh (Asesmen Pendidikan Badan Standar et al., n.d.).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan langkah baru dalam menjalankan pendidikan karakter dengan memperkenalkan enam profil pelajar Pancasila sebagai kompetensi yang penting bagi peserta didik saat ini. Inisiatif ini merupakan sebuah gagasan yang mendukung rencana strategis Kemendikbud yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024. Konsep pelajar Pancasila ini mencerminkan ide pelajar sepanjang hayat dengan keterampilan yang relevan secara global serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman bahwa manusia adalah pembelajar sepanjang hayat, yang tidak terbatas oleh usia, sesuai dengan kodratnya (Nurpratiwi, 2021). Dalam konteks ini, proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja.

Profil pelajar Pancasila diperkenalkan untuk menjawab pertanyaan utama tentang karakteristik (kompetensi) peserta didik sebagai hasil dari sistem pendidikan Indonesia. Profil ini dikembangkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa melalui budaya sekolah, mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila. Enam profil tersebut meliputi: a) keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang baik, b) kesadaran akan keberagaman global, c) semangat gotong royong, d) kemandirian, e) kemampuan berpikir kritis, f) kreativitas. Keseluruhan profil tersebut saling berhubungan dan memperkuat satu sama lain, dan dapat mencapai puncaknya jika dikembangkan secara bersamaan.

Profil pelajar Pancasila dapat direalisasikan melalui pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini mengandung makna bahwa ajaran-ajaran Islam dapat menjadi dasar dalam menerapkan pendidikan karakter dengan cara menyatu dengan

karakter Nabi Muhammad saw. Konsep ini sejalan dengan tujuan nilai-nilai Islam sebagai panduan bagi prinsip-prinsip hidup dan ajaran tentang bagaimana manusia menjalani kehidupannya. Namun demikian, pengajaran nilai-nilai Islam tidak cukup hanya dalam bentuk teoritis di dalam ruang kelas, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah melalui kebiasaan yang terus-menerus. Dengan demikian, karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik dan diamalkan dalam praktek nyata (1448-4847-1-SM, n.d.).

Dari uraian di atas, tampaknya penting untuk melakukan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama di tingkat dasar. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam diimplementasikan di MI Darul Fallah.

## Methodology

Penelitian ini menggunakan metode Library Research untuk menginvestigasi sinergi nilai Islam dalam membentuk karakter siswa. Dalam metode ini, peneliti mengkaji teks, buku-buku, dan naskah publikasi terkait dengan topik tersebut. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk penelitian terdahulu yang relevan. Langkah pertama adalah mengumpulkan data kepustakaan, kemudian menganalisis dan membandingkan literatur untuk menghasilkan kesimpulan. Sumber data meliputi teksbook, jurnal artikel ilmiah, dan literature review yang mempelajari konsep yang sama. Penelitian ini untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama di tingkat dasar. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam diimplementasikan di MI Darul Fallah.

## Result and Discussion

### Temuan Penelitian

Berikut adalah hasil dari penelitian berupa pembiasaan-pembiasaan sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang terdapat di MI Darul Fallah yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Memanggil guru dengan sebutan ustaz dan ustazah

Karena MI Darul Fallah adalah lembaga pendidikan berbasis Islam dengan pondok di dalamnya, penggunaan kata "ustaz" dan "ustazah" sebagai panggilan untuk guru-guru dilakukan karena kata tersebut berasal dari bahasa Arab yang berarti "guru".

2. Bersalaman

Menjabat tangan adalah praktik yang dianjurkan dalam agama Islam. Siswa dan guru di MI Darul Fallah melakukan salam-salaman saat memulai dan mengakhiri kegiatan sekolah, serta ketika siswa dijemput oleh orang tua mereka setelah pulang sekolah. Setelah salat berjamaah juga merupakan waktu di mana salam-salaman dilakukan.

### 3. Membaca dan setoran menggunakan metode Yanbu'a

Metode pembelajaran Yanbu'a adalah sistematis dalam pengajaran membaca, menulis, dan menghafal Al Quran yang terdiri dari 7 jilid. Di MI Darul Fallah, penggunaan metode ini didukung dengan alat peraga dan menggunakan kitab Yanbu'ul Quran karya K. H. Arwani Kudus. Kegiatan ini dimulai pukul 7 pagi setelah membaca kitab Kaifa Tusholli, dan dilakukan secara bergantian dengan bimbingan ustaz atau ustazah yang sesuai dengan jilidnya.

### 4. Mengaji dan menghafal kitab Kaifa Tusholli

Kitab tersebut terdiri dari 18 bab yang dibagi menjadi 3 jilid, yang pembelajarannya terintegrasi dengan jilid Yanbu'a. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan gerakan salat siswa. Dalam proses pembelajarannya, siswa akan dibimbing oleh ustaz/ustazah untuk melafalkan setiap bab dan menerapkannya dalam gerakan. Penggunaan gerakan ini tidak hanya untuk mempercepat siswa dalam menghafal setiap bab, tetapi juga untuk memfasilitasi pemahaman isi buku oleh mereka yang berkebutuhan khusus dengan melihat gerakan yang dilakukan.

### 5. Tahfiz

Program tahfiz di MI Darul Fallah merupakan salah satu program yang diunggulkan, dimana siswa diarahkan untuk menghafal beberapa surah pilihan seperti Surah Yasin, Waqiah, Baqarah, dan Juz 30. Proses pembacaan setiap ayat Alquran dilakukan secara bersama-sama dengan melakukan 3-7 kali pengulangan. Setelah itu, ustaz/ustazah meminta siswa untuk menghafalkannya. Awalnya, siswa diizinkan membuka Al-Quran kemudian diminta untuk mengulanginya tanpa melihat. Selanjutnya, ustaz/ustazah memberikan bimbingan dengan membaca Al Fatihah, Asmaul Husna, kalamun, serta melakukan murojaah dan menjelaskan asbabun nuzul serta manfaat membaca surah tersebut. Program tahfiz ini melibatkan hafalan surah-surah pilihan yang tidak langsung dihafalkan oleh siswa, melainkan diberikan target minimal yang harus dihafal setiap tingkat kelasnya. Jika siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk menambah hafalannya, pihak sekolah akan mendukungnya. Namun, jika siswa belum mampu mencapai target sesuai kelasnya meskipun telah didorong oleh pihak madrasah, pihak sekolah tidak akan memaksa atau memberatkan siswa tersebut.

### 6. Pembiasaan salat duha dan zuhur berjamaah

Salat sunah biasanya dilakukan secara mandiri, tetapi di MI Darul Fallah, salat duha dilakukan secara berjamaah per kelas setelah para siswa kembali dari kelas mengaji Yanbu'a. Pelaksanaan salat dipimpin oleh seorang siswa yang sudah ditunjuk oleh ustaz atau ustazah secara bergiliran. Tujuannya adalah untuk melatih tanggung jawab siswa dalam memimpin salat, mengumandangkan azan, dan iqomah salat zuhur. Selain itu, salat zuhur juga dilakukan secara berjamaah oleh seluruh warga sekolah, kecuali bagi yang berhalangan untuk melaksanakannya di aula sekolah. Selain salat-salat tersebut, pihak

sekolah juga menggalakkan agar siswa melaksanakan salat-salat sunah yang dianjurkan oleh Nabi, seperti salat sunah rawatib..

## **Pembahasan**

### **Nilai – nilai Islam pada Implementasi Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai Islam merupakan dasar bagi setiap muslim dalam bersikap dan bertindak. Nilai ini diharapkan dapat tercermin pada setiap pemeluk agama Islam sebagai bentuk ketaatannya dalam beragama. Dalam penerapannya, MI Darul Fallah mempunyai nilai-nilai Islam yang sangat ditekankan agar nilai-nilai tersebut dapat dimiliki siswa dalam kesehariannya. Nilai-nilai Islam yang dimaksud yaitu:

#### **1. Nilai kebersihan dan kesucian jiwa**

Nilai kebersihan dan kesucian jiwa merupakan prinsip yang melekat pada manusia sejak lahir. Prinsip ini memfasilitasi kemampuan manusia untuk menerima hal-hal baru, termasuk pengetahuan. Menurut (Lestari et al., n.d.), prinsip ini mempersiapkan individu untuk menerima, memahami, dan meresapi nilai-nilai agama Islam sebagai landasan hidup. Prinsip ini memiliki peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai lainnya.

MI Darul Fallah mengajarkan nilai kebersihan dan kesucian jiwa melalui pembelajaran tentang keikhlasan kepada siswa. Hal ini tercermin dari ketaatan siswa terhadap instruksi ustaz/ustazah. Ketaatan siswa merupakan bukti dari hati yang tulus (keikhlasan) yang dimiliki oleh siswa. Selain nilai kebersihan dan kesucian jiwa, madrasah ini juga mengajarkan kepada siswa untuk menjaga kebersihan fisik, seperti merapikan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, serta ketika menyantap makanan ringan dan makan siang. Siswa juga diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan sebelum makan, siswa dibiasakan untuk mencuci tangan.

#### **2. Nilai ketakwaan**

Madrasah menanamkan nilai ketakwaan melalui berbagai kegiatan ibadah seperti mengaji, salat, dan tahfiz (hafalan Alquran). Kegiatan mengaji merupakan sarana untuk menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan contoh perilaku dari nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Alquran dan Hadis. Proses mengaji ini tidak hanya melibatkan pembiasaan, tetapi juga melibatkan ceramah dari ustaz/ustazah atau kehadiran mubaligh. Bahkan, pembelajaran tentang ilmu agama Islam juga diintegrasikan dalam kurikulum madrasah, mengingat adanya mata pelajaran keagamaan seperti Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.

Ketakwaan merupakan nilai yang esensial bagi setiap muslim dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai ini harus diterapkan dengan sungguh-sungguh dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Konsep ini mendukung teori Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa nilai ketakwaan mendorong individu untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dengan hati yang tulus, menuju kehidupan yang sejati (Islam, 2023). Nilai ini

dapat dimiliki seseorang ketika ia telah menerima dan memahami ajaran Islam, mengerti tentang konsep baik dan buruk, serta mengetahui apa yang harus dikerjakan (perintah) dan apa yang harus dihindari (larangan) menurut ajaran agama. Oleh karena itu, upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dilakukan dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

### 3. Nilai berakhlakul karimah

Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh MI Darul Fallah menghasilkan siswa-siswa yang memiliki sikap jujur, rendah hati, sopan, santun, pemaaf, mencintai kebersihan, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan bentuk internalisasi karakter yang terinspirasi dari ajaran dan contoh teladan Rasulullah. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Ardiansari & Dimiyati, 2021) yang mengartikan karakter dalam terminologi Islam sebagai akhlak, yang merujuk pada akhlak mulia (al-akhlak al-karimah) yang dicontohkan oleh Rasulullah.

### 4. Nilai Qurani

Madrasah menerapkan nilai-nilai Qurani melalui sistem pendidikan yang berbasis Alquran, dengan menjadikan tahfiz sebagai salah satu program unggulannya. Sistem pendidikan ini mengintegrasikan Alquran sebagai pedoman dalam setiap aspek perilaku, serta meyakini kebenaran ajarannya. Implementasi sistem pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti program tahfiz Quran, mengaji Yanbu'a, mengucapkan asmaul husna bersama-sama, mempraktikkan gerakan yang terdapat dalam kitab Kaifa Tusholli, dan membaca serta menanamkan nilai-nilai pada syair yang terdapat dalam kitab Ngudi Susilo. Dengan nilai-nilai Qurani ini, diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Alquran.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam**

Pendidikan karakter di MI Darul Fallah melibatkan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah tahap awal yang menghasilkan panduan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Proses perencanaan ini sangat penting karena menyangkut tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan selama pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Hikmah, n.d.) implementasi dilakukan setelah pembuatan kebijakan yang telah disetujui dan disahkan, yang kemudian menjadi arahan dengan tujuan yang jelas.

Pelaksanaan, MI Darul Fallah melaksanakan pendidikan karakter dengan cara menanamkan pembiasaan karena menjadi hal yang sangat ditekankan dan menjadi pembeda dari madrasah lainnya. Adanya praktik pembiasaan diharapkan dapat menjadi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik sehingga akan lebih memahami dan menghayati pembelajaran (Wahyu, 2022) Selain itu, madrasah juga melaksanakan

pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemaparan (Suryana et al., n.d.) bahwa terdapat alternatif yang dapat ditempuh sebagai strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter, yaitu mengintegrasikannya ke seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, mengintegrasikan ke dalam program sekolah, serta membangun komunikasi dengan orang tua.

Dalam konteks evaluasi, merupakan tahap penting untuk mengukur pencapaian suatu target dan menentukan langkah tindak lanjut yang perlu diambil. MI Darul Fallah menerapkan evaluasi dengan mengadakan rapat antara guru, membentuk tim khusus untuk memastikan bahwa norma-norma sekolah diikuti dan melaksanakan tindakan disiplin jika ada pelanggaran, serta guru kelas menyimpan catatan mengenai perkembangan siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah hanya merupakan bagian kecil dari proses pembentukan karakter siswa. Proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dimulai dengan mengajarkan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam dan memberikan contoh nyata (Ma'rifah Setiawati et al., 2018). Namun, yang lebih penting adalah menciptakan sikap dan perilaku yang spontan pada peserta didik, dan hal ini dapat dicapai melalui pembiasaan yang berkelanjutan, bahkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Memberikan keteladanan yang baik dan memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila diyakini dapat mewujudkan keenam profil pelajar Pancasila. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan dapat melindungi mereka dari dampak negatif globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi. Seperti yang disampaikan oleh Rusnaini, ketahanan pribadi menjadi titik awal dalam membentuk ketahanan keluarga, masyarakat, wilayah, dan nasional. Ketahanan pribadi ini bisa terwujud dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah (Zulfa Izza & Susilawati, n.d.).

### **Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila**

Enam profil pelajar Pancasila merupakan sebuah profil ideal karakter pelajar di Indonesia. Profil ini dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran bapak pendidikan, dan rujukan kontemporer sebagai antisipasi tantangan saat ini dan yang akan datang (Zuchron, 2021:65). Adapun penjabaran keenam profil ini dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Profil Pelajar Pancasila (Zuchron, 2021:66)

Profil	Makna	Elemen Kunci
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Pelajar yang memiliki akhlak baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami agama dan keyakinannya, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Akhlak beragama</li> <li>➤ Akhlak pribadi</li> <li>➤ Akhlak kepada manusia</li> <li>➤ Akhlak kepada alam</li> <li>➤ Akhlak bernegara</li> </ul>

Profil	Makna	Elemen Kunci
	hari.	
Berkebhinekaan global	Pelajar Indonesia menjaga kearifan budaya, kekhasan lokal, dan identitasnya sambil tetap menerima dengan terbuka pengaruh budaya dari luar. Ini mendorong pertumbuhan sikap saling menghargai serta kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengenal dan menghargai budaya</li> <li>➤ kemampuan interaksi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama</li> <li>➤ Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan</li> </ul>
Bergotong royong	Kemahiran dalam bekerja secara kolektif dengan sukarela untuk memastikan kelancaran, kemudahan, dan keberhasilan dalam menjalankan suatu kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kolaborasi</li> <li>➤ Kepedulian</li> <li>➤ Berbagi.</li> </ul>
Mandiri	Pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajarannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi</li> <li>➤ Adanya regulasi diri</li> </ul>
Bernalar kritis	Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis secara objektif mampu mengolah informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, menjalin hubungan antara berbagai informasi, melakukan analisis, evaluasi, dan kesimpulan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</li> <li>➤ Menganalisis dan mengevaluasi penalaran</li> <li>➤ Merefleksi pemikiran dan proses berpikir</li> </ul>
Kreatif	Indikator ini menginginkan agar siswa memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghasilkan gagasan yang orisinal</li> <li>➤ Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.</li> </ul>

Profil	Makna	Elemen Kunci
	yang orisinal, signifikan, bermanfaat, dan memiliki dampak positif.	

Salah satu alasan utama mengapa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi penting adalah karena Islam memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Secara bersamaan, pendidikan karakter dapat memperkuat kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sambil menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak terpisahkan dari pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di Indonesia (Mokalu et al., 2022) Dalam prakteknya, MI Darul Fallah berkomitmen untuk mencapai profil siswa Pancasila melalui pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai Islam. Upaya yang sudah diterapkan di madrasah ini meliputi:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

MI Darul Fallah berusaha mewujudkan indikator iman dan taqwa melalui serangkaian kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari. Para guru selalu memberikan teladan dan bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah yang telah dijadwalkan. Kegiatan ibadah ini sering dilakukan di pagi hari, seperti belajar mengaji dengan metode Yanbu'a, mengaji kitab Kaifa Tusholli, menghafal doa-doa sehari-hari, tahfiz, zikir bersama, dan pembiasaan salat duha. Sementara itu, pengembangan akhlak mulia ditanamkan oleh madrasah melalui teladan dan pemahaman agama yang terkandung dalam syair-syair yang terdapat dalam kitab Ngudi Susilo. Kitab ini memuat etika dan ajaran tentang perilaku yang diharapkan dari seorang anak. Dengan pemahaman dan praktik yang sesuai dengan ajaran kitab ini, profil akhlak mulia dalam berbagai aspek seperti akhlak beragama, pribadi, sosial, dan lingkungan dapat terwujud dengan baik.

Praktik-praktik pembiasaan yang telah dijelaskan di atas merupakan cara madrasah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT. Bahkan, untuk memastikan bahwa siswa memiliki keyakinan yang kuat sebagai umat Islam, proses pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam juga dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan yang telah dijadwalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dimulai sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dijelaskan oleh (Rahman, n.d.) yaitu dengan mengintegrasikannya dalam program sekolah melalui kegiatan pembiasaan rutin dan kegiatan spontan. Kegiatan spontan ini mengacu pada upaya guru untuk mengoreksi perilaku siswa yang kurang tepat pada saat itu juga.

## 2. Berkebinekaan global

Madrasah berupaya mencapai profil ini melalui serangkaian kegiatan pembiasaan, seperti penggunaan bahasa lokal krama inggil oleh siswa kepada ustaz/ustazah, memupuk sikap saling menghormati, saling bersalaman saat tiba dan pulang sekolah, serta setelah salat berjamaah. Selain itu, kegiatan makan bersama di kelas diterapkan untuk memperkuat ikatan kekeluargaan dan kekompakan di antara siswa (Billing, n.d.). Para pengajar juga aktif mempromosikan sikap toleransi dan penghargaan antarsiswa, dengan mendorong siswa yang memiliki pemahaman cepat untuk membantu teman-teman yang memerlukan bantuan tanpa membuat cemoohan terhadap mereka yang belajar dengan tempo yang lebih lambat.

Pengenalan terhadap keberagaman global dapat dilakukan dengan mempromosikan sikap saling mengenal, menghargai, menghormati, serta toleransi, dan memperluas perspektif pandang. Hal ini juga memunculkan semangat solidaritas dan rasa persaudaraan dalam konteks kebangsaan. Kesatuan bangsa Indonesia, yang terbentuk dari keragaman, harus dijunjung tinggi oleh seluruh masyarakat. Dengan adanya profil yang menganut nilai-nilai keberagaman global, persatuan Indonesia harus dipertahankan tanpa adanya perpecahan (Rusnaini et al., 2021).

## 3. Bergotong royong

Salah satu ciri khas yang membedakan masyarakat Indonesia dari negara lain adalah adanya tradisi gotong royong yang telah mengakar dalam budaya bangsa ini selama bertahun-tahun. Contohnya adalah kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh anggota sekolah dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah (Ode Adhi Virama & Sulaiman, n.d.). Tradisi ini memiliki signifikansi penting dalam memastikan kelancaran dan keluwesan pelaksanaan berbagai kegiatan. Selain itu, gotong royong juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan masyarakat, yang tidak terlepas dari sifat manusia sebagai makhluk sosial.

Langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan profil ini termasuk pengaturan piket kelas dan jadwal bergilir untuk mengambil serta mengembalikan wadah makanan ke dapur secara kolektif. Ustaz/ustazah juga mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran bagi yang kesulitan. Di samping itu, madrasah juga memberikan dukungan berupa beasiswa kepada siswa yang membutuhkan dan menyumbangkan donasi kepada daerah yang terdampak bencana alam. Dengan melalui berbagai kegiatan seperti ini, diharapkan semangat gotong royong dan keterampilan kerja sama di antara siswa dapat terus meningkat.

## 4. Mandiri

Walaupun manusia secara alami merupakan makhluk sosial dan kerja sama sering mempermudah segalanya, penting bagi individu untuk memiliki sifat mandiri dalam

berbagai aspek kehidupannya. Mandiri diperlukan agar seseorang tidak terlalu bergantung pada orang lain dan dapat mengelola kehidupannya sendiri. Sikap mandiri juga membantu dalam meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan untuk mengatasi masalah. Ini sejalan dengan konsep pelajar mandiri, di mana siswa diharapkan dapat mengambil tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka, serta memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri (Widodo SDN, 2021).

Madrasah mengembangkan siswa menjadi pelajar yang mandiri dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melatih siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka belajar untuk mengandalkan diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri siswa ditingkatkan melalui penerapan sanksi atas perilaku tidak disiplin. Siswa juga dilatih untuk peduli terhadap lingkungan, dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka untuk merapikan meja dan kursi mereka secara mandiri setelah digunakan.

#### 5. Bernalar Kritis

MI Darul Fallah berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi, seperti klub bahasa Arab dan Inggris, perlombaan, olimpiade, serta kegiatan cerdas cermat. Bahkan, sekolah membentuk tim khusus untuk cerdas cermat siswa yang dibimbing oleh para guru. Dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk membuat dan menjawab soal tanpa melihat buku, sehingga mereka terlatih untuk berpikir kritis.

Selain kegiatan tersebut, madrasah juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan dan membahas soal High Order Thinking Skills (HOTS) yang relevan dengan kehidupan siswa, serta melatih kemampuan pemecahan masalah. Para guru juga mengajarkan siswa tentang teori sebab akibat, yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Dengan adanya pendekatan ini, minat siswa untuk bertanya pun meningkat, karena mereka merasa penasaran dan ingin memahami lebih dalam.

#### 6. Kreatif

MI Darul Fallah aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan, seperti pembuatan prakarya saat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, partisipasi dalam perlombaan yang mendorong kreativitas, dan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan game di dalam kelas. Selain itu, para guru juga mendorong siswa untuk menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dalam segala bentuk kegiatan, sehingga siswa dapat belajar dari lingkungan sekitarnya dan mengembangkan ide kreatif mereka sendiri.

Profil pelajar Pancasila yang telah diuraikan merupakan upaya madrasah dalam membentuk siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Meskipun nilai-nilai Pancasila ditanamkan dengan mengambil pondasi dari Islam, siswa masih dapat memiliki

profil Pancasila tersebut. Ini sejalan dengan teori Faridi yang menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang aktual berasal dari agama Islam, seperti jujur, adil, amanah, dan lainnya (1448-4847-1-SM, n.d.). Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi manusia unggul, sesuai dengan contoh yang ditampilkan oleh Rasulullah saw.

Tujuan akhir dari profil pelajar Pancasila di era revolusi industri 4.0 adalah menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan dikuatkan oleh nilai-nilai Pancasila. Integrasi keenam profil pelajar Pancasila dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi penyeimbang terhadap kemajuan teknologi era 4.0 dengan membahas hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta (*Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi*, n.d.).

Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan siklus yang berkelanjutan. Individu yang lebih cakap bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman, arahan, motivasi, dan teladan kepada generasi muda, sehingga siklus pembentukan karakter terus berlanjut. Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan zaman yang cepat, profil Pancasila perlu dimiliki oleh siswa sebagai kompetensi yang relevan di masa depan. Oleh karena itu, setiap individu harus menyadari bahwa ia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Nurfadilah & Aliem Bahri, 2021).

## Conclusion

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, nilai-nilai Islam yang menjadi dasar implementasi pendidikan karakter terdiri dari kebersihan dan kesucian jiwa, ketakwaan, akhlakul karimah, dan nilai qurani. Keempat nilai tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang menjadi landasan bagi madrasah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan bagi peserta didik. Ketiga, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti aktivitas ubudiah, pemberian pemahaman agama, teladan dan arahan, serta pembiasaan yang sesuai dengan setiap profil pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang implementasi pendidikan karakter dan perwujudan profil pelajar Pancasila. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengembangkan fokus penelitian tentang profil pelajar Pancasila guna memberikan kontribusi yang lebih luas pada dunia pendidikan.

## References

- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Asesmen Pendidikan Badan Standar, P., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, dan, dan Teknologi Dampak Durasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Capaian Literasi Membaca dan Literasi Matematika, R., & Teknologi, dan. (n.d.). Dokumen Rekomendasi Kebijakan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2021.
- Hikmah, N. (n.d.). Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan dan Moral Anak Usia Dini Dalam Islam.
- Islam, P. (2023). PENANAMAN NILAI AKHLAK PADA ANAK DIDIK DALAM. 13(1).
- Ma'rifah Setiawati, S., Psi, S., Bimbingan, G., Konseling, D., Negeri, M., & Surabaya, K. (2018). "HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ? (Vol. 35, Issue 1).
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Ode Adhi Virama, L., & Sulaiman, K. (n.d.). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. <https://doi.org/10.31332/d>
- Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. (n.d.). <https://doi.org/10.18860>
- Rahman, S. (n.d.). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Suryana, E., Imron Hamdani, M., Bonita, E., Harto, K., Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U., & Selatan, S. (n.d.). Ermis Suryana, dkk., The Golden Age: Tugas Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1778>
- Wahyu, A. H. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109–120.
- Widodo SDN, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 4(5), 2077–2081. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

Zulfa Izza, A., & Susilawati, S. (n.d.). STUDI LITERATUR: PROBLEMATIKA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA MERDEKA BELAJAR. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>